UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Advokasi Fatayat NU DIY dalam Upaya Perlindungan Perempuan dan Anak Periode 2021-2026
Sofie Nur Nisrina, Hasrul Hanif, S.I.P., M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang strategi advokasi yang dijalankan oleh Fatayat NU Daerah Istimewa Yogyakarta dari rentang tahun 2021-2026. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap tiga kelompok informan, yakni pengurus serta kader Fatayat NU DIY, pemerintah (DP3AP2 DIY dan DP3AP2KB Kota Yogyakarta), dan komunitas pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fatayat NU DIY menjalankan advokasi dalam dua strategi utama, yakni strategi advokasi litigasi dan non-litigasi. Struktur organisasi Fatayat NU DIY yang berjenjang hingga ke akar rumput menjadi kunci capaian pendidikannya di ranah publik, sekaligus juga menjadi hal yang dimanfaatkan oleh pemerintah setempat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan advokasi yang masih dibatasi pada isu patriarki yang merebak disekitarnya. Penelitian ini berkontribusi memberikan pemahaman terkait advokasi dalam tubuh masyarakat sipil yang tidak berjalan tunggal, melainkan ia juga mengombinasikan strategi litigasi dan non-litigasi secara adaptif sesuai dengan karakter aktor dan ruang sosial yang dihadapi.

Kata kunci: advokasi, Fatayat NU, masyarakat sipil, perlindungan perempuan dan anak, litigasi, non-litigasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Advokasi Fatayat NU DIY dalam Upaya Perlindungan Perempuan dan Anak Periode 2021-2026
Sofie Nur Nisrina, Hasrul Hanif, S.I.P., M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the advocacy strategies implemented by Fatayat NU in the Special Region of Yogyakarta (DIY) from 2021 to 2026. Using a qualitative method with a case study approach, this research collected data through interviews and observations involving three groups of informants: Fatayat NU DIY administrators and cadres, government institutions (DP3AP2 DIY and DP3AP2KB Yogyakarta City), and the pesantren community. The findings indicate that Fatayat NU DIY employs two main advocacy strategies: litigation and non-litigation. The organizational structure of Fatayat NU DIY, which extends hierarchically to the grassroots level, plays a key role in its achievements in public education and is also utilized by local government. Nevertheless, this study identifies challenges to advocacy efforts, which remain constrained by the patriarchal issues prevalent in the surrounding environment. This research contributes to a broader understanding of advocacy within civil society, demonstrating that advocacy does not operate through a single approach but rather combines litigation and non-litigation strategies adaptively, depending on the characteristics of the actors involved and the social spaces in which they operate.

Keywords: advocacy, Fatayat NU, civil society, women and child protection, litigation, non-litigation